

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Penerapan konsep *frame* pada bangunan

Konsep *frame* pada bangunan ini diterapkan ke dalam seluruh bagian ruangan, meliputi lantai, dinding dan langit-langit. Konsep tersebut dapat berupa bahasa bentuk yang nyata maupun tidak nyata secara langsung. Beberapa bentuk yang nyata misalnya *main entrance*, *frame* yang ditempatkan pada interior studio bioskop, *frame* pada pintu masuk mini bioskop dan *frame* berupa tangga yang menghubungkan massa 2 dan 3. Bentuk yang tidak nyata secara langsung, misalnya *frame* atau pembatasnya berupa deretan lampu pada lantai, dinding atau langit-langit. Pembatasnya baru terasa saat lampu menyala dan penonton berjalan melewati deretan lampu tersebut.

Main entrance dibuat sebagai *frame* pertama yang mengajak penonton untuk masuk lebih dalam. Bentuknya yang unik dan menarik, disertai dengan sorotan lampu *wall washer* menjadi daya tarik tersendiri bagi bangunan ini.

Konsep *frame* juga terasa saat penonton berada di dalam studio bioskop. *Frame* diaplikasikan menjadi 6 buah balok yang melintang mulai dari sisi kiri, langit-langit hingga kembali ke sisi kanan ruangan. *Frame* ini juga berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan berbagai macam utilitas dan fasilitas. Misalnya *speaker*, *Output Ac*, lampu, *sprinkler* dan *smoke detector*.

Pada pintu masuk mini bioskop, bentuk *frame* diaplikasikan sebagai bentuk kubus miring yang terpotong. Penonton yang akan masuk mini bioskop diajak untuk melewati / memasuki kubus tersebut. Kubus ini juga berfungsi sebagai *frame* / pembatas antara ruang lobi dengan mini bioskop.

Selain berupa bahasa bentuk, konsep *frame* juga dapat diterapkan dalam bentuk penggunaan material, salah satunya karpet yang digunakan memiliki motif *frame* yang saling bertumpuk.

1.2 Ide desain yang dapat memfasilitasi kebutuhan dan kebiasaan masyarakat pencinta film

Adapun kebutuhan dan kebiasaan masyarakat pencinta film adalah suka menonton film bersama-sama namun memerlukan privasi ketika film mulai diputar. Pada studio bioskop, setiap kursi dibuat tidak bersinggungan. Masing-masing kursi dipisahkan oleh meja yang juga berfungsi sebagai tempat meletakkan makanan / minuman dan juga tempat penyimpanan tas. Biasanya penonton meletakkan tas mereka di daerah kaki atau disebelah mereka. Terkadang kehadiran tas ini cukup mengganggu. Dengan adanya tempat meletakkan tas, penonton memiliki area duduk yang lebih nyaman tanpa terganggu dengan adanya tas. Tujuan penempatan meja di

antara kursi juga untuk memberikan privasi pada masing – masing penonton. Adanya meja meminimalisasi gangguan dari sebelah kanan maupun kiri.

Setiap baris kursi diletakkan tidak sejajar agar masing-masing kursi memiliki pandangannya sendiri tanpa terhalang oleh kursi depannya. Kursi *love seat* dengan kapasitas 2 orang diletakkan di bagian depan kanan dan kiri. Hal ini untuk memberikan privasi lebih kepada penonton yang datang berpasangan. Selain itu juga agar tidak mengganggu kepentingan penonton lainnya.

Salah satu karakter yang dijumpai pada masyarakat pencinta film adalah tipe pemilih. Beberapa dari mereka hanya menonton jenis film yang mereka sukai, baik itu drama, komedi, horor, *action* atau animasi. Untuk itu bioskop ini menawarkan fasilitas berupa mini bioskop. Mini bioskop ini dapat disewa per ruangan dengan jangka waktu sesuai dengan durasi waktu film yang dipilih. Penonton dapat memilih film yang ingin ditonton, tanpa khawatir tertinggal jam tayangnya. Masing-masing ruang mini bioskop dapat menampung hingga 20 orang. Hal ini sangat menguntungkan bagi penonton yang senang menonton bersama teman-temannya tanpa takut mengganggu kenyamanan penonton lainnya.

Kebebasan dalam hal jenis film dan jam tayang juga diterapkan pada pengaturan kursi bioskop. Penonton dapat memilih kursi yang diinginkan sesuai dengan jumlah penonton. Mereka dapat menggunakan *reclining chair* perorangan, *love seat* untuk berdua atau bahkan tidak menggunakan kursi sama sekali dan digantikan dengan bantal – bantal besar untuk menemani duduk di lantai karpet.

1.3 Cara yang tepat untuk menghindari kebocoran suara

Untuk menghindari kebocoran suara pada bioskop, maka digunakan material yang dapat menyerap suara. Untuk itu diperlukan penanganan khusus untuk lantai dinding dan langit-langit bioskop. Untuk lantai digunakan material karpet, karena material tersebut dapat menyerap suara tinggi (*high*).

Untuk dinding digunakan perpaduan antara dinding *hebel* – rangka besi *hollow* yang diberi lapisan *glasswool* – panel akustik yang dilapisi kain interior. Dinding *hebel* dipilih karena dimensinya yang lebih tipis daripada batu bata biasa namun lebih kedap terhadap suara, panas dan bahaya kebakaran. *Glasswool* dan panel akustik digunakan untuk menyerap suara tinggi dan sedang (*high and middle*). Panel akustik itu sendiri terdiri dari tiga bagian yang disebut alto, tenor dan sopran. Ketiga bagian tersebut memiliki kelebihan untuk menyerap masing-masing jenis suara. Panel akustik ini juga dapat diterapkan pada bagian langit-langit dengan fungsi yang sama.

Selain itu, salah satu kelebihan bioskop ini adalah penempatan ruang yang baik. Berdasarkan denah yang ada, ruang masing-masing studio bioskop dibuat tidak menyatu, masing-masing dipisahkan oleh ruang servis. Sehingga suara yang dikeluarkan tidak dapat merambat melalui dinding karena terhalang oleh ruang pendukung yang berada diantaranya.

1.4 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah agar penanggulangan bahaya kebakaran dapat ditingkatkan lagi. Karena berdasarkan literatur, penyebab utama

kejatuhan sebuah bioskop biasanya bermula pada kejadian kebakaran. Banyak bioskop kehilangan penontonnya karena khawatir akan penanggulangan bahaya kebakaran yang kurang memadai. Apabila telah memiliki alat – alat penanggulangan kebakaran dan jalur evakuasi yang tepat, maka keselamatan penonton menjadi lebih terjamin. Apabila tidak, maka sangat besar kemungkinannya penonton tidak akan kembali ke bioskop tersebut. Selain itu, penggunaan material juga harus diperhatikan karena mayoritas material yang digunakan dalam bioskop adalah material yang mudah terbakar seperti karpet, kain, sofa dll. Untuk itu, alat – alat penanggulangan bahaya kebakarannya harus memadai untuk seluruh bagian bioskop dan mudah terjangkau.

